

# ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA CV KIRANA CAHAYA SEJAHTERA

*by* Rahmaddin Telaumbanua

---

**Submission date:** 25-Sep-2023 01:48AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 2176129943

**File name:** RAHMADIN\_TELAUMBANUA.docx (319.28K)

**Word count:** 6891

**Character count:** 45929

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI  
ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
PADA CV KIRANA CAHAYA SEJAHTERA**

**Tugas Akhir**



Laporan ini Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan melengkapi  
Syarat Untuk Memperoleh Derajat Ahli Madya (A. Md)  
Diploma III Jurusan Akuntansi

Disusun oleh :

**Rahmaddin Telaumbanua**

**2120003**

**PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NIAS  
2023**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu pendorong perekonomian masyarakat di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau biasanya disebut UMKM. Saretta (2021) menjelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sendiri ialah bisnis atau usaha yang dijalankan perseorangan, rumah tangga, maupun badan kecil.

Untuk bersaing secara sehat, perusahaan membutuhkan sistem informasi dalam manajemen bisnis. Oleh karena itu, hal ini membuat perusahaan sangat tergantung pada sistem informasi dalam melakukan aktivitas mereka. Salah satu sistem informasi yang paling penting adalah Sistem Informasi Akuntansi, yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah perusahaan untuk keberlangsungan bisnis. Maka, sistem informasi yang dibuat pada perusahaan harus efektif, efisien, dan akurat. Artinya Sistem Informasi tersebut harus dapat memberikan informasi yang berkualitas bagi pihak yang menggunakan, harus jauh dari kesalahan, sangat jelas mencerminkan tujuan dan maksud agar mudah dipahami dan bermanfaat untuk semua yang membutuhkan.

Sri Ayem (2020:1), mengatakan masih banyak pelaku Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang tidak menyadari pentingnya akuntansi dan pembukuan keuangan yang baik dan benar dengan standar akuntansi yang berlaku. Di era digital saat ini, para pelaku UMKM masih banyak yang belum memahami akuntansi dan akibatnya banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pembukuan terhadap bisnisnya. Setiap bisnis diharapkan mempunyai laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi, untuk menganalisis hasil keuangan tentang posisi keuangan, laba dan arus kas perusahaan, yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan

keuangan dan menunjukkan tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya dipercayakan kepada mereka.

Baik buruknya kinerja dari sebuah Sistem Informasi Akuntansi dapat dinilai dari kepuasan dan tingkat pemakai sistem informasi, dan suatu sistem informasi akan sukses apabila didukung oleh beberapa faktor pendukungnya. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyo & Rahmawati (2015); Amalia (2014); dan Gustiyan (2014) menunjukkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu kualitas sistem informasi dan kualitas informasi.

Sistem Informasi Akuntansi memberikan informasi keuangan yang andal, relevan dan tepat waktu, dapat dimengerti dan dapat diverifikasi untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan ekonomi. Entitas Mikro kecil dan Menengah sangat penting terhadap penggunaan SIA untuk bisa bersaing dengan entitas besar lainnya. Karena dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi, perusahaan dapat melakukan operasi dan memperoleh informasi secara lebih efisien dan efektif karena adanya pengendalian yang mengontrol proses-proses ini sehingga hasilnya dapat dicapai sesuai dengan tujuan bisnis. Selain itu informasi akuntansi yang dihasilkan dari SIA bisa dipertanggung jawabkan untuk penggunaan di masa depan dalam membuat keputusan keuangan dan perusahaan dari pihak luar seperti pemasok, investor dan pelanggan yang berhubungan langsung dengan bisnis perusahaan.

Pertumbuhan Entitas Mikro Kecil dan Menengah harus didukung dengan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi yang baik, pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam manajemen sistem keuangan yang baik khususnya bagi pengusaha.

Kewajiban pencatatan yang baik bagi Entitas Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia sudah tercakup dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2013 pasal 49 dan UU UKM No. 9 tahun 1995 tentang pengembangan Usaha kecil Menengah dan Koperasi. Pemerintah dan akuntan telah menekankan pentingnya akuntansi dan penyelenggaraan informasi akuntansi untuk perusahaan mikro kecil dan menengah.

2 Suatu perusahaan yang ingin maju dan berkembang memerlukan suatu sistem akuntansi yang baik, sehingga menghasilkan pelaporan keuangan akuntansi yang baik dan dapat diandalkan. Keputusan dalam pembiayaan setiap perusahaan didasarkan pada informasi yang sepenuhnya berkualitas dan pada akhirnya menguntungkan perusahaan. Unsur dari suatu Sistem Informasi Akuntansi adalah meliputi: transaksi (dokumen), jurnal, buku besar, buku besar pembantu, dan laporan keuangan.

13 Pengalaman usaha atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan informasi akuntansi sangat diperlukan. Semakin lama perusahaan beroperasi, informasi akuntansi semakin dibutuhkan karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi (Arizali, 2013). Untuk skala usaha semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks kebutuhan perusahaan akan informasi yang dibutuhkan. Tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala usaha, apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi juga meningkat (Wahyudi, 2009).

8 Sejalan dengan pendapat Susanto (2013:14), laporan yang bermutu adalah laporan yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan laporan yang dihasilkan. Ketika sebuah perusahaan menyampaikan laporan keuangan tidak bermutu maka perusahaan akan kesulitan pengambilan keputusan keuangan, sulit bagi lembaga keuangan untuk memberikan pinjaman, investor ragu berinvestasi, sulit patuh dalam membayar pajak kepada pemerintah dan tidak mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal. Ardana dan Lukman (2015: 47), mengemukakan bahwa tujuan utama Sistem Informasi Akuntansi agar mampu menghasilkan laporan akuntansi yang berkualitas.

18 Sistem Informasi Akuntansi menghasilkan informasi yang dapat digunakan : untuk mendukung operasi rutin, untuk mendukung keputusan dan perencanaan pengendalian. Menerapkan pengendalian internal yang mencakup prinsip dan prosedur operasional dalam Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan bermanfaat melindungi aset perusahaan dari kehilangan atau kecurangan, dan juga berguna untuk menjaga keakuratan data keuangan.

Sistem informasi akuntansi sangat penting untuk operasi perusahaan, karena Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. TMBooks (2017:6).

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah bentuk sistem informasi yang mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakai atau usernya (Jogiyanto). Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi dibagi menjadi dua bagian yaitu: (a) informasi akuntansi keuangan, yaitu informasi yang diformat laporan keuangan yang ditujukan kepada para pihak eksternal (b) informasi akuntansi manajemen, yaitu informasi yang berguna untuk manajemen dalam pengambilan sebuah keputusan. Dari deskripsi Sistem Informasi Akuntansi tersebut, dapat disimpulkan darinya bahwa transaksi yang ada harus diproses terlebih dahulu menjadi informasi akuntansi dan kemudian digunakan untuk pelaporan keuangan. Dengan diselenggarakannya Sistem Informasi Akuntansi secara tepat maka Entitas Mikro Kecil dan Menengah dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur terkait usaha dan posisi keuangannya. Pada umumnya UMKM atau khususnya pengusaha mikro kecil dan menengah belum menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi secara maksimal dalam pengelolaan usahanya.

Pada Entitas Mikro Kecil dan Menengah, permasalahan sering muncul diantaranya terhadap sistem transaksi, pencatatan laporan keuangan, serta pelaporan transaksi keuangan yang masih dilakukan secara manual dan mengandalkan kertas untuk mengarsipkan data usaha. Karena banyak pelaku usaha kecil dan menengah yang menganggap bahwa pengelolaan keuangan itu mudah dan sederhana, bahkan menganggap yang terpenting adalah meraup keuntungan sebanyak-banyaknya. Namun kenyataannya, pengelolaan keuangan Mikro Kecil dan Menengah menuntut pemilik untuk memiliki kemampuan akuntansi yang baik. Tentu saja hal-hal seperti itu tidak efisien dan efektif dalam pengelolaan data transaksi dan laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem aplikasi untuk membantu mengolah data dan laporan kejadian yang memberikan informasi bermanfaat kepada pihak-

pihak terkait untuk menyelesaikan permasalahannya. Sistem aplikasi yang dibutuhkan itu adalah Sistem Informasi Akuntansi.

Perusahaan pada Entitas Mikro Kecil dan Menengah banyak ditemukan para pelaku usaha yang baru memulai mengalami banyak permasalahan disebabkan belum terlaksananya Sistem Informasi Akuntansi di dalam usaha tersebut. Seperti contoh pada proses alur penjualan yang sangat membutuhkan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan demi terlaksananya penjualan yang menghasilkan keuntungan dan menghindari kesalahan yang tidak diinginkan. Untuk mendapatkan laba yang sesuai harapan dalam penjualan, suatu perusahaan membutuhkan pengelolaan yang baik dalam penjualan. Cara yang efektif adalah dengan menerapkan Sistem Informasi Akuntansi pada proses penjualan, yang berguna untuk memudahkan dalam proses transaksi penjualan dan pengolahan data, serta dapat menghindari kecurangan (Zahro, 2019).

CV Kirana Cahaya Sejahtera merupakan salah satu Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang ada pada Kota Gunungsitoli, terletak di JL. Gomo No. 62, Pasar Gunungsitoli, Sumatera Utara. Usaha Mikro ini bergerak dibidang perdagangan eceran barang dan obat farmasi untuk manusia di apotek. Mengingat tingginya tingkat kebutuhan akan barang farmasi dan medis di apotek terutama obat-obatan, sehingga transaksi penjualan obat semakin meningkat yang hal tersebut merupakan sumber keuangan perusahaan paling utama, maka diperlukan keandalan sistem yang mampu mendukung kegiatan usaha. Diharapkan adanya laporan-laporan berkualitas dan bermutu yang dibutuhkan bagi proses pengambilan keputusan manajemen dan merupakan sumber informasi tersedia saat dibutuhkan, dengan adanya pendapatan yang terbilang besar, maka dibutuhkan sistem pencatatan yang mumpuni agar memudahkan pihak manajemen dalam melakukan pengontrolan terhadap aktivitas perusahaan.

Dalam menjalankan bisnisnya CV Kirana Cahaya Sejahtera belum pernah menyusun Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, jika hal ini terus dibiarkan secara berkelanjutan akan menyebabkan terjadinya kesalahan pencatatan dan kesalahan pengambilan keputusan dalam melukan pengontrolan terhadap operasional perusahaan. Oleh karena itu, CV Kirana Cahaya Sejahtera

memerlukan perancangan desain <sup>1</sup> Sistem Informasi Akuntansi pada penjualannya yang bermanfaat memudahkan pengusaha dalam menjalankan bisnisnya serta dapat memenuhi tuntutan konsumen serta pelayanan lebih efektif dan lebih cepat.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan <sup>2</sup> penelitian tentang Sistem Informasi Akuntansi yang berjudul “**Analisis Sistem Informasi Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada CV Kirana Cahaya Sejahtera**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan di CV Kirana Cahaya Sejahtera?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah merancang Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Penjualan pada Entitas Mikro Kecil dan Menengah khususnya pada CV Kirana Cahaya Sejahtera yang bergerak pada bidang perdagangan eceran barang dan obat farmasi untuk manusia di apotek.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **- Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pengembangan untuk pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) bagi para Entitas Mikro Kecil dan Menengah khususnya pada CV Kirana Cahaya Sejahtera.

#### **- Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi baik untuk perkembangan ilmu pengetahuan tentang Sistem Informasi Akuntansi bagi para Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

## 1.5 Metode Penelitian

### 1.5.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang terdiri dari data non angka yang bersifat deskriptif, berupa gambaran atau bagan keadaan Sistem Informasi Akuntansi pada CV Kirana Cahaya Sejahtera, serta data-data lain yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang sifatnya deskriptif dengan menganalisis sistem informasi akuntansi penjualan pada CV Kirana Cahaya sejahtera menggunakan teknik dan dokumentasi sistem dalam bentuk flowchart, data, dan memanfaatkan teori sebagai bahan pendukung, dan melakukan observasi ke lokasi penelitian.

### 1.5.2 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada CV Kirana Cahaya Sejahtera yang terletak di JL. Gomo No. 62, Pasar Gunungsitoli, Sumatera Utara.

### 1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

a. Observasi, teknik observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sistem informasi akuntansi pada CV Kirana Cahaya Sejahtera.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

### 1.5.4 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah membuat rancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan yang baik bagi kedua apotek milik CV Kirana Cahaya Sejahtera, dengan langkah-

langkah perancangan meliputi struktur organisasi, prosedur sistem informasi, Data Flow Diagram (DFD), dan Flowchart.

#### 1.5.5 Sumber Data

##### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data primer yang digunakan berupa hasil wawancara dengan yang berhubungan langsung dengan bagian keuangan CV Kirana Cahaya Sejahtera.

##### b. Data sekunder

Data sekunder yang digunakan berupa dokumentasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada CV Kirana Cahaya Sejahtera.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Uraian Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem merupakan suatu kesatuan yang memiliki tujuan bersama dan memiliki bagian-bagian yang saling berintegrasi satu sama lain. Sebuah sistem harus memiliki dua kegiatan; pertama yaitu adanya masukan (input) yang merupakan sumber tenaga untuk dapat beroperasinya sebuah sistem; kedua, adanya kegiatan operasional yang mengubah masukan jadi keluaran (output) berupa hasil operasi (Mardi, 2014). Informasi adalah data yang diolah kemudian menjadi bentuk yang lebih berguna, menggambarkan suatu kejadian (event) dan kesatuan nyata serta digunakan untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan (Romney & Steinbart 2018).

Seiring dengan perkembangan zaman maka Sistem Informasi Akuntansi menjadi suatu cara dalam memberikan kemudahan dalam hal pengolahan data yang akurat, efisien, dan terjamin keamanannya, serta sebagai alat komunikasi antar manajemen secara tepat dan terkoordinasi sehingga dapat mentransformasikan data keuangan menjadi informasi berkualitas yang dibutuhkan.

Mardi (2014) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan. Menurut Azhar Susanto (2017) sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi terkait dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Pada dasarnya SIA memainkan peran <sup>24</sup> penting dalam perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi memberikan bantuan internal dalam proses pengambilan keputusan. Kesimpulannya adalah sistem informasi yang bagus wajib memiliki prinsip kesesuaian desain sistem dengan tujuan sistem informasi bagi perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi dirancang dan diterapkan pada dasarnya untuk memberikan informasi kepada bagian administrasi perusahaan. Pada hasil Sistem Informasi Akuntansi ini diperoleh informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang mendalam agar mencapai tujuan perusahaan.

<sup>10</sup> Sistem informasi akuntansi mempunyai subsistem-subsistem untuk memproses transaksi keuangan dan nonkeuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan, terdapat tiga subsistem sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Sistem pemrosesan transaksi (Transaction Processing System) yang mendukung operasi bisnis setiap hari dengan sejumlah dokumen dan pesan-pesan untuk para pemakai seluruh organisasi.
2. Sistem pelaporan buku besar/keuangan (General Ledger / Financial Reporting System) yang menghasilkan laporan keuangan tradisional seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas dan sebagainya.
3. Sistem pelaporan manajemen (Management Reporting System) yang menyediakan manajemen internal dengan laporan keuangan dengan tujuan khusus dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Setiap sistem informasi akuntansi melaksanakan lima fungsi utama, yaitu :

<sup>7</sup> a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk tujuan memastikan bahwa data-data peristiwa yang memasuki sistem itu sah (valid), lengkap dan bebas dari kesalahan material. Terdapat dua aturan yang mengatur desain prosedur pengumpulan data, yaitu relevan dan efisiensi.

b. Proses data

Proses data terdiri atas proses perubahan input menjadi output. Data yang telah dikumpulkan akan diproses dalam tahap ini untuk menghasilkan informasi.

c. Manajemen database

Fungsi manajemen data terdiri dari tiga tahap, yaitu: penyimpanan, pemutakhiran dan pemunculan kembali. Tahap penyimpanan adalah penempatan data dalam penyimpanan atau basis data yang disebut arsip. Tahap pemutakhiran adalah data yang tersimpan diperbaharui dan disesuaikan dengan peristiwa terbaru. Pada tahap pemunculan kembali, data yang tersimpan diakses dan diringkaskan kembali untuk diproses lebih lanjut atau untuk keperluan pembuatan laporan.

d. Pengendalian data

Pengendalian data mempunyai dua tujuan dasar, yaitu: 1) Untuk menjaga dan menjamin keamanan asset perusahaan, termasuk data; 2) Untuk menjamin bahwa data yang diperoleh akurat dan lengkap serta diproses dengan benar.

e. Penghasil Informasi

Penghasil informasi merupakan proses mengumpulkan, mengatur, memformat, dan menyajikan informasi untuk para pemakai.

Dari kutipan-kutipan di atas bisa disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal.

### 2.1.2 Komponen dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah kumpulan dari dua atau lebih komponen yang saling berkomunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem hampir terdiri dari beberapa subsistem kecil yang masing-masing berfungsi khusus untuk

mendukung sistem yang lebih besar, dimana mereka berada. Misalnya Fakultas Ekonomi adalah sebuah sistem yang terdiri dari beberapa program studi yang masing-masing program studi merupakan subsistem. Namun, fakultas itu sendiri adalah sebuah subsistem dari Universitas.

Menurut Romney dan Steinbart (2011), Sistem Informasi Akuntansi terbagi menjadi enam komponen, yaitu:

- 1) Orang yang menggunakan sistem.
- 2) Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- 3) Data mengenai perusahaan dan aktivitas bisnis.
- 4) Software yang digunakan untuk memproses data.
- 5) Infrastruktur teknologi informasi termasuk komputer, devices, dan jaringan komunikasi yang digunakan di dalam sistem informasi akuntansi.
- 6) Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menjaga data sistem informasi akuntansi.

Komponen-komponen tersebut memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis yang utama, yaitu :

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (review) hal-hal yang telah terjadi.
- 2) Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
- 3) Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset-aset perusahaan, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan andal.

### 2.1.3 Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas yang tidak memiliki kewajiban publik yang signifikan sebagaimana ditetapkan dalam Standar Akuntansi Tanpa Tanggung Jawab Publik (SAK ETAP) dan yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah. Menurut SAK EMKM (2016: 1) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Definisi Entitas Mikro Kecil dan Menengah atau biasa dikenal dengan UMKM diatur dalam Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008. Dalam BAB 1 Pasal 1 ayat 1-3 diterangkan bahwa:

- Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

#### 2.1.4 Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Implementasi informasi akuntansi adalah pencatatan kegiatan bisnis / transaksi ke dalam catatan-catatan akuntansi. Informasi akuntansi dalam EMKM merupakan rangkaian proses yang meliputi pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan penyajian data keuangan yang terjadi dari kegiatan penjualan produk (Rini, 2016). Penerapan sistem informasi akuntansi pada kegiatan bisnis bagi kalangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah masih dirasa banyak merasakan kesulitan, pemicunya diantaranya keterbatasan sumber daya manusia, kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola keuangan, dan belum adanya pedoman atau buku acuan yang dapat digunakan sebagai referensi pengelolaan keuangan (Junaidi, 2017).

Kewajiban penggunaan catatan akuntansi yang benar bagi pelaku usaha di Indonesia telah tertulis dalam Undang-Undang usaha kecil No.9 Tahun 1995 dan dalam Undang-Undang Perpajakan. Informasi akuntansi dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu :

##### 1) Informasi operasi

Informasi operasi ini merupakan bahan baku untuk mengolah tipe informasi akuntansi yang lain: informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen.”

##### 2) Informasi akuntansi manajemen

Informasi akuntansi manajemen diperlukan untuk memenuhi keperluan manajemen (laporan yang berbeda untuk manajer yang berbeda) dalam rangka melaksanakan perencanaan dan pengendalian perusahaan.

##### 3) Informasi akuntansi keuangan

Informasi akuntansi keuangan dihasilkan oleh sistem pengolahan keuangan.

### 2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Penjualan diartikan sebagai sebuah proses atau cara yang dilakukan dengan tujuan untuk menjual sesuatu (KBBI). Sedangkan menjual berarti memberikan sesuatu kepada orang lain untuk mendapatkan uang atau menerima uang. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah proses untuk memberikan sesuatu kepada orang lain untuk memperoleh keuntungan bisnis. Menurut para ahli yaitu Abdullah (2017:23) “ Penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian, untuk memungkinkan terjadinya transaksi. Jadi kegiatan pembelian dan penjualan merupakan satu kesatuan untuk dapat terlaksananya transfer hak dan transaksi”. Mulyadi juga memberikan pendapat dalam (Musa, 2016) menyatakan bahwa “Penjualan adalah barang yang diproduksi dan dijual perusahaan tersebut. Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut. Bentuk bentuk penjualan adalah sebagai berikut:

#### 1. Penjualan Tunai

Penjualan yang bersifat cash and carry dimana penjualan sesudah ada kesepakatan harga antara penjual dengan pembeli, maka pembeli menyerahkan pembayaran secara kontan serta bisa eksklusif dimiliki oleh pembeli.

#### 2. Penjualan kredit

Penjualan non cash, dengan tenggang waktu tertentu biasanya diatas satu bulan. Atau yang bisa kita ketahui penjualan kredit adalah suatu sistem penjualan yang memiliki waktu berjangka.

#### 3. Penjualan secara tender Penjualan yang dilaksanakan melalui prosedur tender untuk memenuhi permintaan pihak pembeli yang membuka tender.

#### 4. Penjualan ekspor Penjualan yang dilaksanakan dengan pihak pembeli, luar negeri yang mengimpor barang dan umumnya memakai fasilitas letter of credit.

5. Penjualan secara konsinyasi Penjualan barang secara titipan pada pembeli yang juga sebagai penjual. jika barang tersebut tak terjual maka akan dikembalikan pada penjual
6. Penjualan secara grosir Penjualan yang tidak langsung pada pembeli, namun melalui pedagang mediator yang menjadi perantara pabrik atau importir dengan pedagang eceran.

Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan. Mulyadi (2016:167) menjelaskan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan yaitu penjualan dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirim barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut. Sistem informasi akuntansi penjualan tidak dapat dipisahkan dari sistem kas, karena setiap peristiwa terjadi pasti akan diikuti dengan perpindahan dari sistem kas. Menurut Mulyadi, sistem kas adalah kesatuan yang melibatkan bagian-bagian, formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang saling berkaitan satu sama lain yang digunakan perusahaan untuk menanganipenerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam perusahaan. Dari pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem kas dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu Sistem Pemasukan Kas dan Sistem Pengeluaran Kas.

#### 2.1.6 Sistem Informasi Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Musmini (2013) Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dalam suatu perusahaan diolah dengan sedemikian rupa dari suatu proses yang akan menghasilkan laporan keuangan. Kehadiran Sistem Informasi Akuntansi bagi para Mikro Kecil dan Menengah menjadi salah satu sarana untuk menghasilkan laporan yang efisien dan valid.

### 2.1.7 <sup>35</sup> Fungsi-Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016) fungsi-fungsi yang terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi Penjualan
- 2) Fungsi Kas
- 3) Fungsi Gudang
- 4) Fungsi pengiriman
- 5) Fungsi Akuntansi

### 2.1.8 <sup>33</sup> Dokumen Yang Digunakan Dalam Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016) dokumen-dokumen yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah sebagai berikut:

#### 1) Faktur penjualan tunai

Jenis dokumen ini berguna untuk merekam informasi yang diperlukan manager tentang transaksi penjualan.

#### 2) Pita register kas

<sup>26</sup> Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan berguna sebagai dokumen pendukung faktur penjualan yang dicatat dalam jurnal penjualan.

#### 3) Slip penjualan kartu kredit (credit card sales slip)

Dokumen ini merupakan dokumen yang dicetak oleh *credit card bank* yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kredit bank.

#### 4) Daftar muatan (bill of lading)

Dokumen ini berfungsi sebagai fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnya menggunakan angkutan umum.

#### 5) Faktur penjualan COD (Cash On Delivery)

Dokumen ini berfungsi untuk merekam transaksi penjualan dalam COD.

#### 6) Bukti setor bank

Dokumen ini dibuat oleh pihak bank sebagai bukti penyetoran kas ke bank.

#### 7) Rekap beban pokok penjualan

Dokumen ini berada pada fungsi akuntansi yang berguna untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode.

### 2.1.9 Catatan Akuntansi Yang Digunakan Dalam Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016) catatan akuntansi yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi penjualan adalah sebagai berikut:

#### 1) Jurnal Penjualan

Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan, dalam menjual berbagai produk manager perusahaan memerlukan informasi penjualan setiap jenis produk yang dijualnya pada jangka waktu tertentu.

#### 2) Jurnal Penerimaan Kas

digunakan oleh fungsi akuntansi berguna untuk mencatat penerimaan kas dan penjualann tunai.

#### 3) Jurnal Umum

Jurnal umum digunakan fungsi akuntansi untuk mencatat harga produk yang dijual.

#### 4) Kartu Persediaan

Kartu persediaan digunakan untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual dalam fungsi akuntansi.

#### 5) Kartu Gudang

Kartu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual oleh perusahaan.

### 2.1.10 Tahapan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi

Tahapan dalam perancangan Sistem Informasi Akuntansi terdapat 3 tahap yaitu:

#### 1) Tahap Perencanaan

Pada fase ini harus dimulai dengan suatu masalah kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan sistem yang akan dibuat, mengidentifikasi kendala saat ini dan masa

depan, melakukan studi kelayakan. Jika hasil dari studi kelayakan menunjukkan bahwa pengembangan studi ini layak, proses dilanjutkan dan sistem yang diusulkan diterima, y dan proyek dipindahkan ke tahap penelitian.

#### 2) Tahap Analisa dan Perancangan

Bertujuan merancang sistem baru atau memperbaiki yang sudah ada atas penelitian sistem yang sudah ada.

#### 3) Tahap Penerapan atau Penggunaan

Langkah selanjutnya adalah mengimplementasi serta melakukan sistem baru tersebut. Pada tahap implementasi ini merupakan waktunya disetujui rancangan sistem baru oleh manajemen hingga sampai berhasil sistem itu dilaksanakan oleh perusahaan. Waktu lama yang dibutuhkan pada tahap implementasi sistem dari satu sistem tergantung dengan besar kecilnya pekerjaan sistem informasi yang baru, maka tahap implementasi ini akan segera selesai.

#### 2.1.11 Diagram Bagan Alir Dokumentasi Sistem Informasi Akuntansi

Dalam merancang sebuah Sistem Informasi Akuntansi perlu diperhatikan alat bantu untuk permodelan aplikasi yang akan dibuat. Mulyadi (2016) menyatakan bahwa sistem akuntansi dapat dijelaskan dengan menggunakan bagan alir dokumen. Alat bantu tersebut bernama Flowchart, yaitu gambar atau bagan yang menjelaskan urutan dan hubungan antara proses serta pernyataannya menggunakan serangkaian simbol yang berfungsi menguraikan prosedur dalam pengolahan transaksi.

#### 2.1.12 Aliran Sistem Informasi (ASI) Baru

Aliran Sistem Informasi ( ASI) baru merupakan perbaikan dari sistem yang lama, dimana sistem yang awalnya manual menjadi terkomputerisasi.

#### 2.1.13 Data Flow Diagram (DFD)

DFD adalah suatu diagram yang menggambarkan aliran data dari sebuah proses yang sering disebut sistem informasi. Data Flow Diagram

(DFD) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Diagram Level 0 (Diagram Konteks). Diagram tersebut merupakan diagram yang menggambarkan sistem berinteraksi, untuk setiap aliran data akan langsung menuju sistem.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

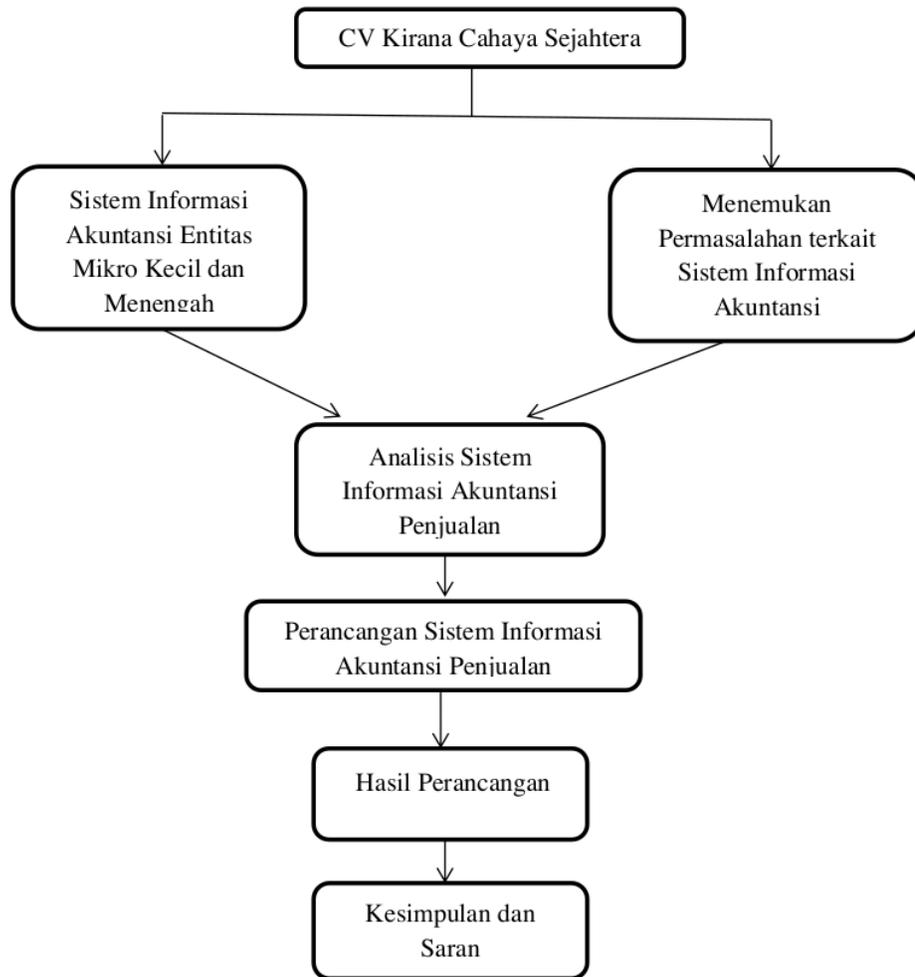
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rahma Arifah Mukhlifah, (2022)	PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN (STUDI KASUS PADA UMKM NYEMAL NYEMIL SNACK KAB. LAMONGAN)	Aktifitas penjualan yang dilakukan oleh UMKM Nyemal Nyemil Snack Kab. Lamongan masih dilakukan dengan sangat sederhana dan belum adanya penerapan Sistem Informasi Akuntansi penjualan didalamnya. Sistem Informasi Akuntansi penjualan jika diterapkan akan membantu dalam kegiatan aktifitas penjualan yang lebih efektif serta dapat membantu pihak internal atau pimpinan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu peneliti merancang sebuah Sistem Informasi Akuntansi penjualan demi kelancaran aktifitas penjualan dan mengurangi kecurangan pada perusahaan.
2.	Muhammad Bahrudin, (2022)	ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN PADA RUMAH BATIK ROLLA	Hasil penelitian mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada Batik Rolla dan Batik Dimas masih terdapat ketidaksesuaian antara

		DAN BATIK DIMAS JEMBER	<sup>12</sup> teori yang digunakan dengan kenyataan yang terjadi. Dimana pada 4 komponen sistem akuntansi yang terdapat pada teori masih belum sesuai dengan kondisi yang terjadi pada Batik Rolla. Sedangkan pada Batik Dimas terdapat kesesuaian.
3.	Christian Adhi Prasetya, (2020)	<sup>5</sup> PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DAN PERSEDIAAN PADA UMKM (STUDY PADA DEPO AIR MINUM AINION, UNGARAN)	<sup>5</sup> Berdasarkan hasil penelitian, Depo Air Minum Ainion membutuhkan suatu Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan secara terkomputerisasi berbasis database dengan tampilan user friendly. Sistem informasi tersebut mampu menghasilkan laporan yang dibutuhkan oleh pemilik untuk pengambilan keputusan dan pengendalian perusahaan.
4.	Siti Fatimatus Zahro, (2019)	<sup>25</sup> “PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN UD GALANSA GRAHA MOTOR MAYANG JEMBER”	Peneliti memberikan sebuah rancangan Sistem Informasi Akuntansi penjualan dalam rangka meningkatkan efisiensi dana memenuhi perkembangan aktivitas perusahaan yang semakin kompleks.
5.	Maria Laurenzo, (2017)	Perancangan Sistem Informasi Penjualan Obat Di Apotek Rezka Farma Berbasis Visual Basic 6.0	<sup>4</sup> Dengan adanya perancangan Sistem Informasi Penjualan dapat membantu membuat kinerja menjadi lebih maksimal dalam pengelolaan data obat dan penjualan obat beserta penyampaian laporan.

### 2.3 Kerangka Berpikir

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## BAB III

### PEMBAHASAN

#### 3.1 Gambaran Umum Perusahaan

CV Kirana Cahaya Sejahtera

CV Kirana Cahaya Sejahtera merupakan salah satu Entitas Mikro Kecil dan Menengah berbentuk Apotek yang ada pada Kota Gunungsitoli, terletak di JL. Gomo No. 62, Pasar Gunungsitoli, Sumatera Utara. Usaha Mikro ini bergerak dibidang perdagangan eceran barang dan obat farmasi untuk manusia di apotek yang dikelola oleh Bapak Akri Harefa. CV Kirana Cahaya Sejahtera memiliki 2 cabang apotek, yaitu Apotek Medika dan Apotek Cahaya. Kedua apotek milik Bapak Akri Harefa ini menyediakan obat-obatan seperti dalam bentuk tablet, kapsul, salep, obat-obat untuk penyakit kulit, mata, gigi, telinga, saluran pernapasan, saluran pencernaan, darah tinggi, kelainan hormon dan vitamin-vitamin serta suplemen kesehatan, termasuk juga barang keperluan kesehatan dari karet, antara lain kondom, alat sedot susu ibu, dot susu, kantong darah, sarung tangan untuk pembedahan, pipet karet, alat keluarga berencana dan sumbat karet untuk botol kecil (vial) farmasi.

#### 3.2 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan CV Kirana Cahaya Sejahtera

Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan untuk CV Kirana Cahaya Sejahtera dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perancangan struktur organisasi CV Kirana Cahaya Sejahtera yang dapat memisahkan tanggungjawab fungsional dan tugas serta wewenangnya.
2. Perancangan Aliran Sistem Informasi (ASI) baru.
3. Perancangan Prosedur Sistem Akuntansi Penjualan Tunai.
4. Perancangan Data Flow Diagram (Diagram Arus Data).
5. Perancangan Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penjualan.

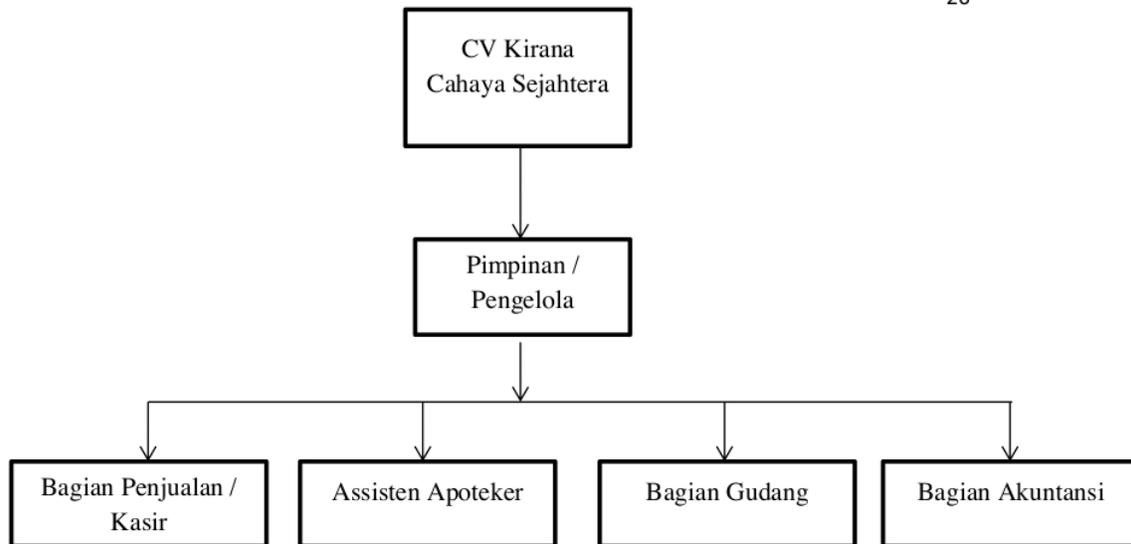
6. Merancang formulir yang dapat memenuhi input data yang nantinya akan berguna untuk pembuatan output laporan untuk pihak manajemen.

Seringkali perusahaan tidak memperhatikan Sistem Informasi Akuntansi yang merupakan bagian sangat penting dalam efisiensi operasional perusahaan. Oleh karena itu, sistem informasi yang dirancang harus mempunyai informasi yang cukup, tanpa adanya kecurangan dan kesalahan, serta jelas bahwa informasi tersebut memudahkan pekerjaan pengguna dan pengambil keputusan, seperti supervisor atau manajer. Oleh karena itu informasi yang diproses dan ditangani oleh sistem tersebut harus valid. Informasi, sehingga nantinya dapat memberikan informasi yang jelas dan terpercaya serta dapat dipertanggungjawabkan.

Perusahaan juga bertanggung jawab atas pemisahan tugas karyawan dengan benar sehingga tidak terjadi duplikasi pekerjaan apabila pembedaan tugas dilakukan. Oleh karena itu perusahaan harus bertanggung jawab kepada masing-masing pihak, agar kegiatan dapat berjalan dengan efisien dan efektif, maka perusahaan harus menetapkan pembagian kerja bagi seluruh karyawan dalam kegiatan perusahaan, karena struktur organisasi yang dibuat oleh perusahaan berbeda dari yang lain dan disesuaikan dengan kondisi perusahaan dan keahlian perusahaan. Dalam tugas pegawai selalu mengacu pada tugas pegawai yang satu dengan pegawai yang lain, karena struktur organisasi memudahkan pelaksanaan fungsi perusahaan dan pelaksanaannya sesuai dengan kompetensi masing-masing pegawai di setiap bagian.

### 3.2.1 Perancangan Struktur Organisasi

Perancangan struktur organisasi ini meliputi rancangan bagian-bagian pembagian tugas beserta tanggung jawab masing-masing dalam kegiatan operasional perusahaan. Berikut ini adalah rekomendasi perancangan struktur organisasi pada CV Kirana Cahaya Sejahtera:



Gambar 2.2 Rancangan Struktur Organisasi Apotek CV Kirana Cahaya Sejahtera

Berikut ini rancangan deskripsi kegiatan tugas, wewenang, tanggung jawab dari masing-masing bagian yang terdapat dalam perancangan struktur organisasi Apotek CV Kirana Cahaya Sejahtera :

a. Pimpinan / Pengelola

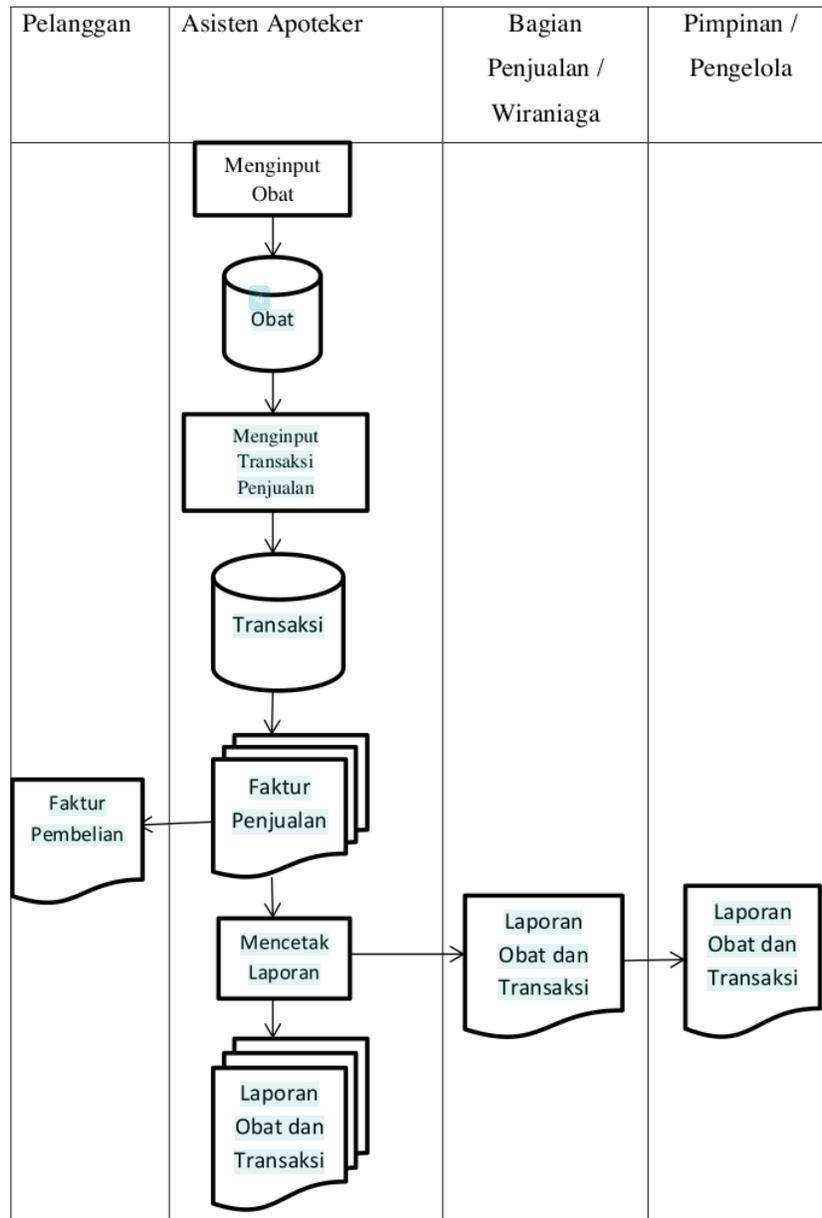
- 1) Bertindak sebagai penanggung jawab dalam segala hal kegiatan usaha
- 2) Membina mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan tugas-tugas dan kegiatan operasional penjualan perusahaan
- 3) Menentukan kebijakan yang efektif dan efisien bagi perusahaan
- 4) Memastikan kualitas pelayanan
- 5) Menetapkan metode penyimpanan obat yang efektif
- 6) Merancang strategi pemasaran obat
- 7) Menetapkan harga produk obat yang dijual
- 8) Berwenang menandatangani surat-surat keluar dan laporan

b. Bagian Penjualan / Kasir

- 1) Melayani konsumen
- 2) Membuat faktur penjualan
- 3) Menerima uang dari pembeli
- 4) Menyerahkan barang ke pembeli

- c. Asisten Apoteker
  - 1) Mengecek kesiapan apotek sebelum beroperasi
  - 2) Melakukan peracikan obat
  - 3) Penyiapan pelayanan farmasi
- d. Bagian Gudang
  - 1) Menerima barang yang masuk
  - 2) Membuat laporan barang masuk
  - 3) Membuat laporan barang keluar
  - 4) Mengecek persediaan barang yang sudah ada di dalam gudang
  - 5) Membuat laporan persediaan kepada pengelola apotek
- e. Bagian Akuntansi
  - 1) Menyelenggarakan laporan penjualan, penerimaan kas dan pengeluaran kas
  - 2) Menyelenggarakan pencatatan atas penerimaan kas dan pengeluaran kas
  - 3) Menyerahkan semua laporan kepada pimpinan.

3.2.2 Perancangan Aliran Sistem Informasi (ASI) Baru CV Kirana Cahaya Sejahtera



Gambar 2.3 Aliran Sistem Informasi (ASI) Baru Penjualan CV Kirana Cahaya Sejahtera

Asisten apoteker dapat melakukan penginputan data obat di dalam database obat. Serta dapat menginput transaksi penjualan obat ke dalam program, yang dapat langsung di proses dan tersimpan di dalam database penjualan, sehingga pelanggan mendapatkan faktur pembelian sebagai bukti pembelian obat. Sistem dapat langsung memproses data laporan obat dan transaksi penjualan, kemudian Wiraniaga menyerahkan laporan kepada pimpinan.

### 3.2.3 Perancangan Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan CV Kirana Cahaya Sejahtera

#### a. Prosedur Order Penjualan obat

##### 1) Prosedur Order Penjualan obat menggunakan resep

- Pelanggan menyerahkan resep kepada bagian penjualan / kasir.
- Kasir menerima resep, kemudian dihitung harga obat yang tertera di resep untuk mengetahui total yang harus dibayar oleh pelanggan dan kemudian diinformasikan kepada pelanggan, jika pelanggan setuju dan menerima dengan harga yang disebutkan kasir maka dibuat faktur penjualan, selanjutnya resep diserahkan ke bagian asisten apoteker.
- Asisten apoteker bertugas menyediakan dan meracik obat sesuai resep, kemudian obat disiapkan dan diserahkan ke juru resep.
- Juru resep menyerahkan obat yang sudah disediakan dan faktur jual kepada pelanggan.
- Kasir membuat laporan penjualan dan diserahkan kepada pimpinan.

##### 2) Prosedur order penjualan obat non-resep

- Pelanggan menyebutkan produk obat yang diinginkan kepada Wiraniaga (Bagian Penjualan)
- Bagian penjualan menerima permintaan obat Pelanggan, kemudian memeriksa ketersediaan obat tersebut dengan cara melihat daftar harga dan melihat stok barang pada kartu obat, jika obat yang

diminta ada maka diinformasikan kepada pelanggan total harga yang harus dibayarkan. Jika pelanggan setuju dengan harga maka Wiraniaga membuat faktur jual dan diserahkan kepada Asisten apoteker.

- Asisten apoteker menyediakan obat berdasarkan faktur jual, kemudian diserahkan kepada pelanggan.
- Kasir membuat laporan penjualan kemudian diserahkan kepada pimpinan.

b. Prosedur Gudang

- 1) Petugas menerima barang / suplemen dari bagian pembelian.
- 2) Petugas menerima barang / suplemen, selanjutnya dilakukan pengecekan kesesuaian antara PO (Purchase Order) dengan barang yang di pesan pelanggan.
- 3) Petugas melakukan pemeriksaan terhadap barang-barang yang diterima berupa pengecekan Exp Date (kadaluarsa) dan kondisi fisik barang
- 4) Jika barang yang diperiksa dalam kondisi tidak baik / rusak, maka petugas mencatat jumlah dan nama barang yang rusak di buku khusus dan kemudian dikembalikan ke bagian pengadaan / pembelian.
- 5) Apabila ada permintaan barang dari apotik, maka petugas meminta form/ print out permintaan barang dari apotik ke gudang.
- 6) Jika barang yang diminta kosong / kurang maka petugas menulis dibuku barang kosong / kurang
- 7) Jika barang yang dipesan tersedia semua maka petugas membuat print out pengeluaran barang.
- 8) Petugas harus menandatangani penerimaan barang.
- 9) Petugas gudang mengupdate stock card.
- 10) Petugas gudang memeriksa Stock Opname minimal seminggu sekali dan report persediaan barang mingguan.

c. Prosedur Akuntansi

- 1) Menerima faktur penjualan.
- 2) Mencatat transaksi penjualan.
- 3) Mengarsipkan faktur penjualan dengan nomor urut.

d. Prosedur formulir yang digunakan

1) Faktur penjualan tunai

Informasi yang tercantum dalam faktur penjualan seperti nama barang, jenis barang, harga jual barang, total harga. Faktur penjualan berfungsi sebagai dokumentasi transaksi penjualan.

2) Kwitansi

Formulir ini dibuat oleh bagian akuntansi, sebagai bukti apabila ada pendapatan diluar usaha.

3) Bukti kas keluar

Digunakan untuk mencatat pengeluaran-pengeluaran perusahaan.

4) Memo request

Formulir ini berisi tentang nama produk, jenis, dan kode. Digunakan untuk mencatat stok obat yang sudah habis atau stoknya tinggal sedikit lagi.

e. Prosedur catatan akuntansi yang digunakan

1) Jurnal penjualan tunai

Pencatatan jurnal dapat dilakukan saat input transaksi.

2) Jurnal penerimaan kas

Pencatatan jurnal ini dilakukan saat input transaksi perusahaan atau terjadi penerimaan kas diluar operasi perusahaan.

3) Laporan penerimaan kas

Catatan ini berisi laporan catatan penerimaan kas yang telah terjadi.

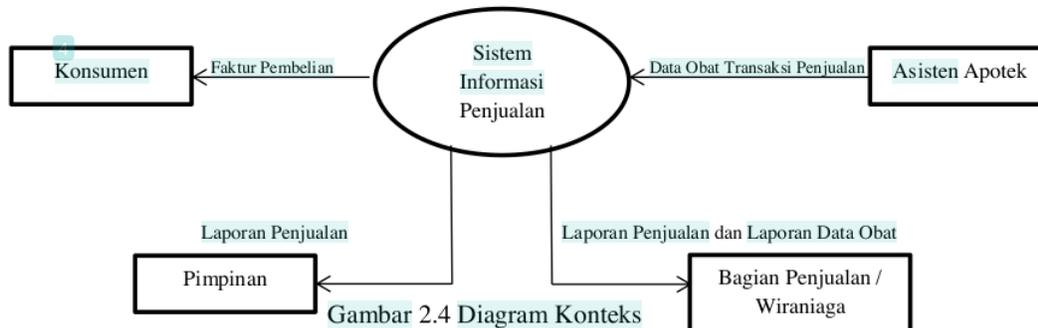
4) Laporan penjualan produk

Catatan ini berisi laporan catatan penjualan produk obat yang telah terjadi.

3.2.4 Perancangan Data Flow Diagram (DFD) Sistem Informasi Akuntansi Penjualan CV Kirana Cahaya Sejahtera

Perancangan Data Flow Diagram (DFD) bertujuan untuk menggambarkan sistem yang sedang berjalan sebagai jaringan kerja antara proses yang berhubungan dengan yang ada dalam sistem.

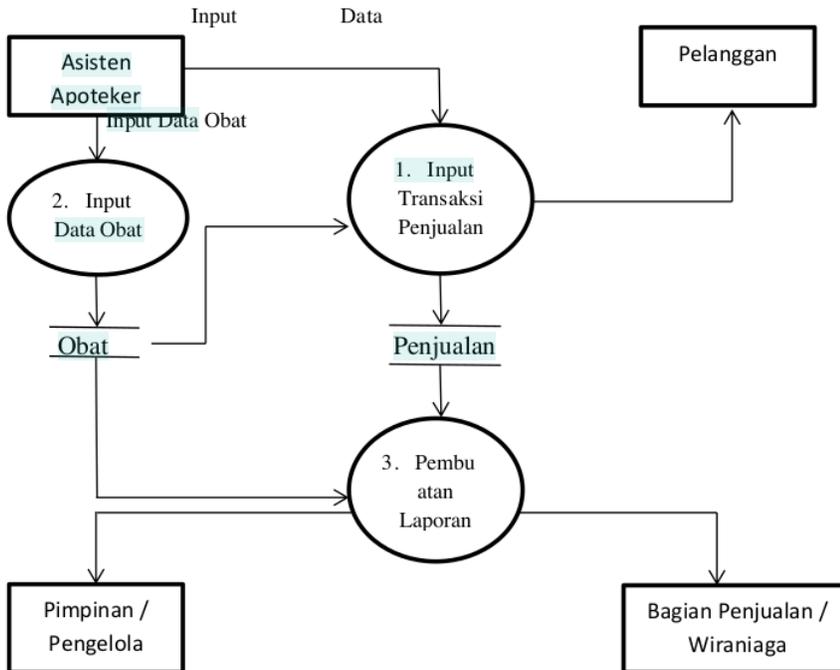
a. Diagram Konteks



Dengan Sistem Informasi yang dimiliki, Asisten Apoteker memperoleh data obat dan transaksi penjualan. Bagian penjualan dan pemilik mendapatkan hasil laporan penjualan.

b. Data Flow Diagram (DFD)

Penulis menggunakan Data Flow Diagram (DFD) level 0 dalam penelitian ini, karena DFD level 0 adalah model logika data atau proses yang dibuat untuk menggambarkan darimana asal data, kemana tujuan data yang keluar dari sistem, dimana data disimpan, proses apa yang dihasilkan data tersebut dan interaksi antara data yang disimpan dan proses yang digunakan.

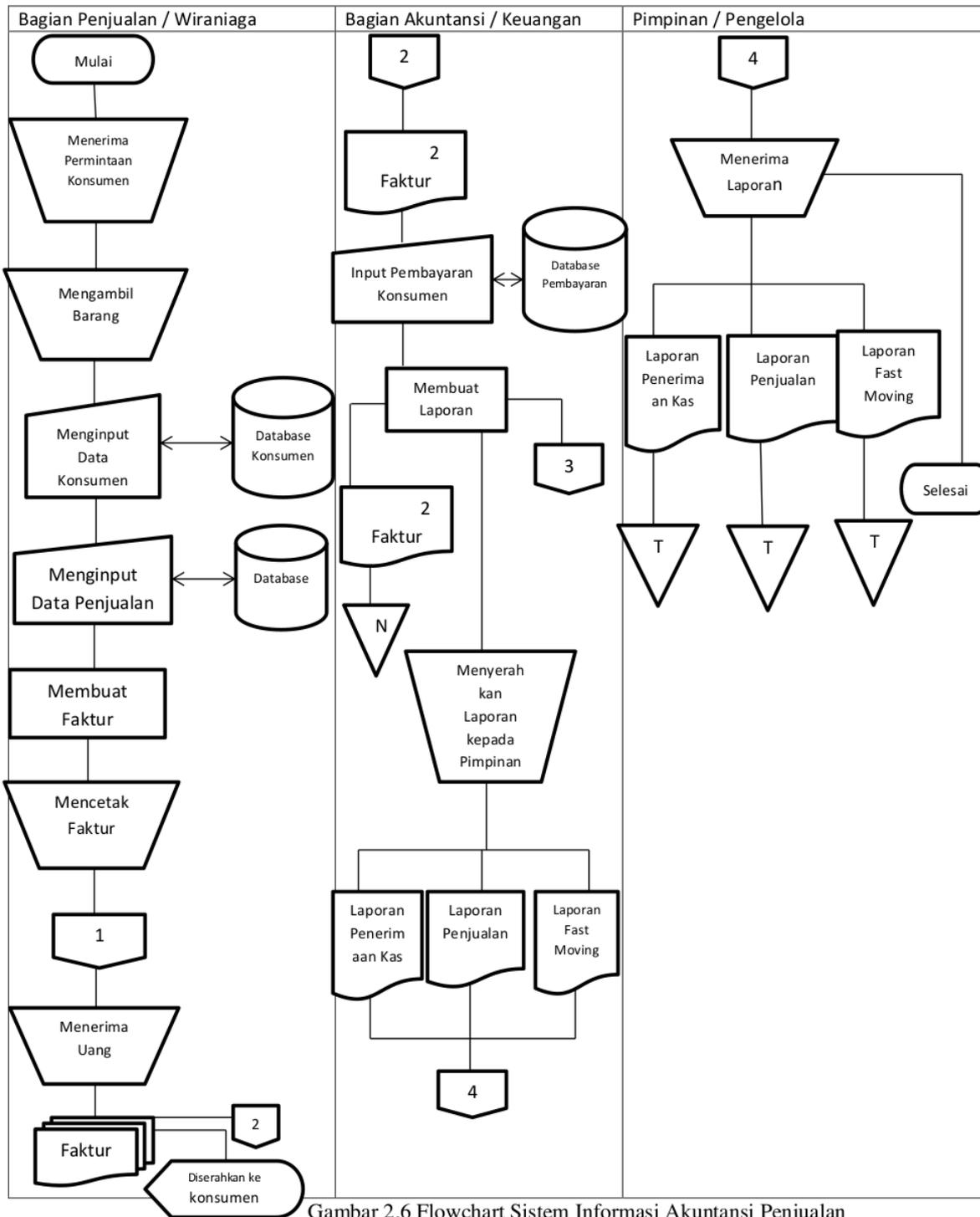


Gambar 2.5 Data Flow Diagram (DFD) level 0

Dari gambar 2.5 diatas dapat dijelaskan bahwa asisten apoteker memasukkan data obat, dan data transaksi yang kemudian disimpan di dalam sistem yang berupa tabel terdiri dari obat tabel dan transaksi. Selanjutnya menghasilkan faktur pembelian untuk pelanggan, serta laporan penjualan yang kemudian diserahkan kepada pimpinan.

### 3.2.5 Perancangan Flowchart Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil perancangan prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan diatas yang telah dibuat oleh peneliti, maka jika digambarkan dalam bentuk diagram alir (Flowchart) akan diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 2.6 Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

16  
3.2.6 Formulir yang Digunakan

Rekomendasi perancangan formulir yang akan digunakan untuk mendukung pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi penjualan pada Apotek milik CV Kirana Cahaya Sejahtera.

a. Faktur Penjualan

<b>Apotek Cahaya</b>					
Jl. Gomo No. 62, Pasar Gunungsitoli					
<b>Faktur Penjualan</b>					
					Tanggal: .././....
Nama :					
Alamat :					
No	Kode Barang	Nama Barang	Harga Satuan	Kuantitas	Jumlah
Total Harga					
Konsumen			Bagian Akuntansi		

## b. Laporan Penjualan

<b>Apotek Medika</b>						
Jl. Gomo No. 62, Pasar Gunungsitoli						
<b>Laporan Penjualan</b>						
						Tanggal: .././....
Halaman : ... dari ...						
Periode :						
No Faktur	Kode Wiraniaga	Nama Konsumen	Nama Barang	Harga Satuan	Kuantitas	Jumlah
						Total harga <input type="text"/>
Bagian Akuntansi						

## c. Jurnal Penerimaan Kas

<b>Apotek Cahaya</b>			
Jl. Gomo No. 62, Pasar Gunungsitoli			
<b>Jurnal Penerimaan Kas</b>			
			Tanggal: .././....
6 Halaman : ... dari ...			
Periode :			
No Faktur	Keterangan	Debet	Kredit
Bagian Akuntansi			

## d. Laporan Penerimaan Kas

<b>Apotek Cahaya</b>			
Jl. Gomo No. 62, Pasar Gunungsitoli			
<b>Laporan Penerimaan Kas</b>			
			Tanggal: .././....
Halaman : ... dari ...			
Periode :			
<b>No Faktur</b>	<b>Kode Wiraniaga</b>	<b>Total Harga</b>	<b>Keterangan</b>
Bagian Akuntansi			

e. **Laporan Fast Moving**

<b>Apotek Medika</b>					
Jl. Gomo No. 62, Pasar Gunungsitoli					
<b>Laporan Fast Moving</b>					
					Tanggal: .././....
Halaman : ... dari ...					
Periode :					
Kode Produk	Nama Barang	Tipe	Karakteristik	Jenis	Kuantitas
Bagian Akuntansi					

## BAB III

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Simpulan

Dalam aktifitas operasional penjualan pada Entitas Mikro Kecil dan Menengah khususnya CV Kirana Cahaya Sejahtera yang memiliki 2 cabang Apotek, masih dilakukan dengan sangat sederhana dikarenakan belum adanya penerapan sistem Informasi, terutama Sistem Informasi Akuntansi Penjualan yang mendukung operasi perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi jika diterapkan pada perusahaan akan berguna dalam segala kegiatan aktifitas penjualan yang lebih efektif dan efisien, serta membantu pimpinan / pengelola dalam pengambilan keputusan, dan mengurangi resiko Fraud yang biasa terjadi. Atas permasalahan tersebut, peneliti mencoba merancang Sistem Informasi Akuntansi Penjualan CV Kirana Cahaya Sejahtera.

Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan untuk kedua Apotek milik Bapak Akri Harefa ini meliputi struktur organisasi, Aliran Sistem Informasi (Asi), Prosedur, Data Flow Diagram (DFD), Bagan Alir (Flowchart) dan formulir yang dapat mendukung dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Dengan adanya perancangan Sistem Informasi yang dibuat oleh peneliti diharapkan dapat membantu kinerja perusahaan menjadi lebih maksimal dalam pengelolaan penjualan obat-obatan beserta penyampaian laporan.

#### 4.2 Saran

Sistem Informasi Akuntansi yang dirancang ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan diterapkan ke dalam internal Apotek Cahaya, Apotek Medika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, R. A. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Aisyiyah ST. Khadijah Pinrang. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 3, 1–13.
- Andrianto A.N, P. (2007). *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Studi Kasus pada CV Sinergy Computer*.
- Atmoko, A. D. (2020). Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Berbasis. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 8(2).
- Ayem, S., & Maknun, L. L. I. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Yogyakarta). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 190–196. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1491.1-6>
- Bahrudin, M. (2022). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Rumah Batik Rolla dan Batik Damas Jember*. 109.
- Budiman, H. (2019). *Skripsi analisis penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian di kecamatan bangkinang kota kabupaten kampar*.
- Devany, A. M. (2017). Analisis Kebermanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Yang Dapat Menghasilkan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Dengan Omzet Kecil (Studi Kasus Pada Umkm Ara). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(1), 1–9.
- Fagasta, T. A., Wicaksono, W., & Arifin, R. W. (2017). Sistem Informasi Penjualan Dan Pembelian Obat Pada Apotek Nabila Care Bekasi. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 2(1), 1–12. <https://repository.unikom.ac.id/7493/>

- Handayani, R. A. (2018). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara ( Studi Kasus Umkm Farhan Cake'S). *Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makasar*, 1–86. <https://docplayer.info/200082793-Skripsi-analisis-penerapan-sak-emkm-pada-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-kab-luwu-utara-studi-kasus-umkm-farhan-cake-s.html>
- Mardaningrum, A. (2009). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Berbasis Komputer Studi Kasus pada Toko Obat Djago, Banjarnegara*.
- Muflikhah, R. A. (2022). *Perancangan sistem informasi akuntansi penjualan: Studi kasus pada UMKM Nyemal-Nyemil Snack Kab. Lamongan*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/38452>
- Meiliana Koes, & Dewi Fenya A. (2015). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Modus*, 27 No. 21 (ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI YOGYAKARTA), 1–12.
- Noviska. (2017). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Penurunan Tingkat Piutang Tak Tertagih. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Nurhikmah Esti Prastika, D. E. P. (2004). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Pekalongan*. 1, 1–14.
- Nurmawan, L. (2020). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT. Jaya Masawan Putra Sejahtera Lemabang Palembang*. 21(1), 1–9.
- Prasetya, C. A. (2008). Mikro, kecil, dan menengah. *Undang-Undang No. 20, 1*,
- Purwanto. (2019). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi : Pendekatan Teori & Praktik Siklus Akuntansi. *Griya Media*, 1–10. 1–31.

- Rais, A. (2018). ANALISIS PERANCANGAN DAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH INDUSTRI RUMAHAN ANYAMAN LONTAR DI KABUPATEN TAKALAR. *Transcommunication*, 53(1), 1–8.
- Rasyid, & Haryati. (2019). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Pada PT. Buana Sultra Mandiri. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 5(1), 25–29. <https://doi.org/10.35329/jiik.v5i1.35>
- Saputro, O. C. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Semarang Timur. *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. <https://osf.io/preprints/a8cxz/>
- Sardiarinto. (2019). *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil Menengah di Yogyakarta Berbasis Android*. 7(2), 123–129.
- Siyami, N. (2014). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Purworejo. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 1–16.
- Sofwan, S. V., Fathony, A. A., & Nindiya, R. (2023). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. <Http://Ejournal.Unibba.Ac.Id/Index.Php/AKURAT>, 14(April), 95–105.
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3887–3898.



# ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA CV KIRANA CAHAYA SEJAHTERA

## ORIGINALITY REPORT

56%

SIMILARITY INDEX

56%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

21%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	8%
2	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	5%
3	<a href="http://repository.stei.ac.id">repository.stei.ac.id</a> Internet Source	5%
4	<a href="http://library.stmikgici.ac.id">library.stmikgici.ac.id</a> Internet Source	4%
5	<a href="http://repository.uksw.edu">repository.uksw.edu</a> Internet Source	3%
6	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	3%
7	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	3%
8	<a href="http://www.ejournal.unibba.ac.id">www.ejournal.unibba.ac.id</a> Internet Source	2%
9	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	2%

10	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	2%
11	<a href="http://jurnal.pekalongankota.go.id">jurnal.pekalongankota.go.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://repository.uir.ac.id">repository.uir.ac.id</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://edoc.pub">edoc.pub</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://eprints.umpo.ac.id">eprints.umpo.ac.id</a> Internet Source	1%
16	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	1%
17	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	1%
18	<a href="http://jra.politala.ac.id">jra.politala.ac.id</a> Internet Source	1%
19	<a href="http://www.klikdirektori.com">www.klikdirektori.com</a> Internet Source	1%
20	Submitted to Trisakti University Student Paper	1%
21	<a href="http://repository.unwim.ac.id">repository.unwim.ac.id</a> Internet Source	1%

22	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1 %
23	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	1 %
24	<a href="http://journal.unbara.ac.id">journal.unbara.ac.id</a> Internet Source	1 %
25	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	1 %
26	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1 %
27	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	1 %
28	<a href="http://repo.palcomtech.ac.id">repo.palcomtech.ac.id</a> Internet Source	1 %
29	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1 %
30	<a href="http://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	1 %
31	<a href="http://eprints.poltektegal.ac.id">eprints.poltektegal.ac.id</a> Internet Source	1 %
32	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	1 %
33	<a href="http://eprints.polsri.ac.id">eprints.polsri.ac.id</a> Internet Source	1 %

1 %

34

[ojs.ekuitas.ac.id](https://ojs.ekuitas.ac.id)

Internet Source

1 %

35

[repository.itbwigalumajang.ac.id](https://repository.itbwigalumajang.ac.id)

Internet Source

1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On

# ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA CV KIRANA CAHAYA SEJAHTERA

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---